

ABSTRAK

Perjanjian Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (Fintech Lending) adalah inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara Fintech Lending, bisa melalui aplikasi maupun laman website.

Rumusan Masalah : “Bagaimana Tanggung jawab Kreditur terhadap Debitur yang mengalami kebocoran data pribadi pada perjanjian pinjam meminjam uang secara online (Fintech Lending)?” Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis tanggung jawab dan akibat hukum kreditur terhadap debitur yang mengalami kebocoran data pribadi pada aplikasi pinjam meminjam uang secara online. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian Normatif dan Jenis Pendekatan Konseptual dan Perundang-undangan yaitu metode pendekatan melalui pendekatan dengan merujuk pada prinsip – prinsip hukum dan pendekatan yang dilakukan dengan menelaah semua undang-undang dan regulasi hukum yang berkaitan dengan isu hukum.

Dalam Penyelenggaraan Fintech Lending, seringkali adanya kebocoran data pribadi Debitur. Diketahui data tersebut dicuri dan dijual secara bebas dalam salah satu forum di Internet. Hal ini tentunya merugikan Debitur yang hak privasinya diketahui oleh orang lain, dan beresiko sebagai modus kejahatan lainnya. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus kebocoran data pribadi dapat dikaitkan beberapa aturan di Indonesia yang mana Kreditur dapat dimintai tanggungjawab atas kebocoran tersebut. akibat hukum kreditur atas kebocoran data pengguna adalah kreditur dapat dikenakan sanksi administratif seperti peringatan tertulis, membayar denda, pembatasan kegiatan usaha, dan bahkan pencabutan izin usaha.

Kata Kunci : Perjanjian pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, kebocoran data pribadi.

ABSTRACT

Information Technology-Based Lending and Borrowing Agreements (Fintech Lending) are innovations in the financial sector by utilizing technology that allows lenders and loan recipients to carry out lending and borrowing transactions without having to meet in person. The mechanism for lending and borrowing transactions is carried out through a system that has been provided by the Fintech Lending Operator, either through the application or website.

Problem Formulation: "What is the responsibility of creditors to debtors who have personal data leaks in online lending and borrowing agreements (Fintech Lending)?" The purpose of this study is to analyze the responsibilities and legal consequences of creditors on debtors who experience leakage of personal data in online lending and borrowing applications. This research was conducted using a normative research method and the type of conceptual approach and legislation, namely the approach method through an approach by referring to legal principles and the approach carried out by examining all laws and legal regulations related to legal issues.

In the Implementation of Fintech Lending, there is often a leak of Debtor's personal data. It is known that the data was stolen and sold freely in one of the forums on the Internet. This is certainly detrimental to debtors whose privacy rights are known by others, and are at risk as other modes of crime. based on the results of the study indicate that the case of leakage of personal data can be linked to several regulations in Indonesia in which the creditor can be held responsible for the leak. The legal consequence of creditors for leaking user data is that creditors may be subject to administrative sanctions such as written warnings, paying fines, restrictions on business activities, and even revocation of business licenses.

Keywords: Information technology-based lending and borrowing agreements, personal data leakage.